

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN DI GUGUS MELATI SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

OLEH:

LIZA LUKMASARI
NPM. 19200015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN DI GUGUS MELATI SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**

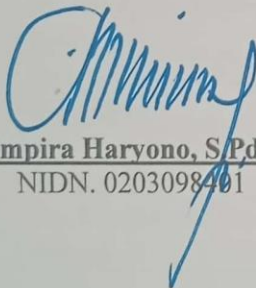
SKRIPSI

OLEH

LIZA LUKMASARI
NPM. 19200015

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing I,



Dr. Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0203098401

Pembimbing II,



Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIDN. 0221066601

Bengkulu, 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu


Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd. Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI GUGUS MELATI SUKARAJA KABUPATEN SELUMA


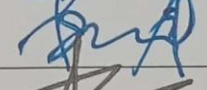

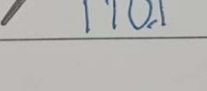
SKRIPSI

OLEH:

LIZA LUKMASARI
NPM. 19200015

*Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 23 Agustus 2023
Dan Dinyatakan Lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd Ketua		01 - 09 - 2023
2	Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom Sekretaris		04 - 09 - 2023
3	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Penguji 1		01 - 09 - 2023
4	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si Penguji II		04 - 09 - 2023

Bengkulu, 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dharma Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIM. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LIZA LUKMASARI**

Npm : 19200015

Program Studi : PGPAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2023

Yang Membuat Pernyataan



LIZA LUKMA SARI
NPM. 19200015

ABSTTRAK

MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI GUGUS MELATI SUKARAJA KABUPATEN SELUMA

LIZA LUKMASARI

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Unived Bengkulu, 2023: 54 Halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yang memiliki makna mendeskripsikan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah PAUD di Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal argumentatif. Simpulan penelitian bahwa manajemen pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Gugus Melati Sukaraja Kabupaten Seluma telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penginventarisan sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal secara rutin dan berkesinambungan.

Kata kunci : Manajemen Pengelolaan, Sarana Prasarana Pendidikan, Gugus.

ABSTRACT

**MANAGEMENT OF EDUCATION INFRASTRUCTURES IN MELATI
GROUP, SUKARAJA OF SELUMA REGENCY**

BY:

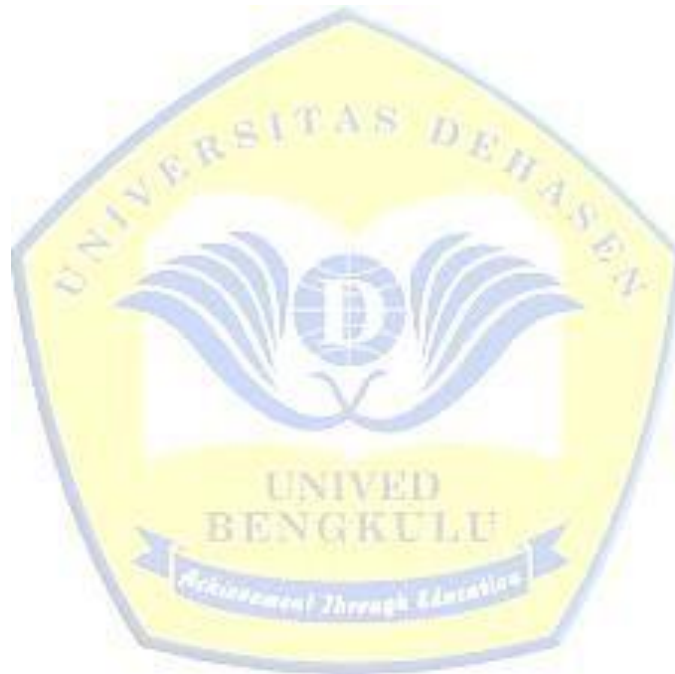
Liza Lukmasari

***Thesis of Early Childhood Teacher Education Study Program
The University of Dehasen Bengkulu, 2023: 54 pages***

This study aims to describe the management of educational infrastructure in Melati Group, Sukaraja Sub-District, Seluma Regency. This research is a qualitative descriptive research which has the meaning of describing a research that is being carried out. The main subjects in this study were the Principals of PAUD schools in Melati Group, Sukaraja Sub-District, Seluma Regency as many as 5 people. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner with an emphasis on efforts to answer research questions through a formal, argumentative way of thinking. The research conclusion is that the management of educational facilities and infrastructures in Melati Group, Sukaraja Sub-District, Seluma Regency, has been implemented starting from planning, procurement, maintenance and inventory, but has not been carried out optimally on a routine and continuous basis.

Keywords: Management Management, Education Infrastructures, Cluster.





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Gugus Melati Sukaraja Kabupaten Seluma. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si., AK., CA., CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya sekaligus sebagai pembimbing ke II dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si Selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai Dewan Penguji ke I yang senantiasa memberikan memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
4. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd.,M.Pd ke I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan waktu, kesempatan dalam memberikan arahan, bimbingan, ide, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si selaku Dewan Penguji ke II atas masukan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi

sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah paya memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2020 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	6
1. Pengertian Manajemen	6
2. Manajemen Sarana Prasarana	7
3. Fungsi Manajemen	9
4. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana.....	10
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana Prasarana	13
6. Ruang Lingkup Manajemen Sarana-Prasarana	17
7. Standar Prasyarat Sarana-Prasarana Pendidikan ..	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	24
B. Metode dan Prosedur Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ...	28
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana Pendidikan mencakup semua peralatan serta bahan dan perabot yang digunakan secara langsung sebagai belajar dan mengajar. Prasarana Pendidikan mencakup semua perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran seperti ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, dan lain sebagainya (Dewi Anggraini, 2022). Agar semua fasilitas tersebut tersebut memberikan kontribusi yang berarti

pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen pada umumnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan (Sopian, 2019). Sementara menurut Jenny Agustriani (2022) pengelolaan sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penggunaan, (4) pemeliharaan dan (5) penghapusan.

Salah satu keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam bidang Pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, karena hal ini mencakup semua kebutuhan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi alat atau bahan sebagai pelengkap yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggarakannya pendidikan secara efektif dan efisien (Hasanah, 2020).

Manajemen sarana dan prasarana ialah upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar dapat menunjang kelancaran seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di sekolah (Munastiwi, 2019). Manajemen sarana prasarana adalah proses penyediaan dan penggunaan bahan-bahan yang relevan yang

membantu berlangsungnya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Karisyia Aprlliani, 2022). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga, sehingga sarana dan prasarana yang baik terdapat manajemen yang tepat. Hal ini diperlukan agar kualitas sarana dan prasarana dapat terkontrol dan dapat digunakan secara maksimal (Sinta, 2019).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka peneliti merasa perlu mengetahuinya untuk menjadikan sebuah kajian ilmiah dengan judul penelitian: Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana manajemen pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan skripsi ini supaya tidak meluas, maka diberikan batasan yang berkaitan dan sesuai yaitu Manajemen pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penginventarisan dan pemeliharaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide baru, yang dapat memberikan solusi baru dalam mengatasi masalah mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang penilaian pembelajaran Anak Usia Dini diantaranya:

a. Bagi Lembaga

Dapat memberikan kontribusi pemikiran, berupa ide-ide bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui manajemen sarana dan prasarana.

b. Bagi Guru PAUD

Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kelengkapan sarana dan

prasarana belajar agar dapat meningkatkan perkembangan anak PAUD.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru yang berkaitan mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris to manage sebagai kata kerja, management sebagai kata benda (Rusydi Ananda, 2017: 1).

Manajemen adalah proses menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efisien (Rangga Kumala, 2021: 8). Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga melalui kerjasama dari setiap anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Dalliya Ni'matul Maula, 2017: 11).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan

efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Eri Susan, 2019). Manajemen adalah proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (Dwika Ristanti, 2021: 11). Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien (Sukamadi, 2017: 23).

Dari beberapa pengertian manajemen menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan menyelesaikan sesuatu melalui orang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan agar supaya tujuannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2 Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan yang keberadaanya tidak dapat digantikan. Sedangkan prasarana adalah perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan dan keberadaanya dapat digantikan, prasarana merupakan perlengkapan penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran (Dwika Ristanti, 2021: 14).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya

proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Miftahul Wahid Rahmadhani, 2022: 8). Sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien (Syahril, 2018: 9).

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan kegiatan meneta, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran (Suparjo, 2021: 17). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Rangga Kumala, 2021: 11).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (Rusydi Ananda , 2017: 23). Definisi ini sejalan dengan penegasan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen (Rusydi Ananda, 2017: 9).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengatur, mengelola, merencanakan, dan mengontrol sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Manajemen

Dari berbagai kegiatan manajemen tidak pernah terlepas dengan fungsi-fungsi manajemen. Berikut fungsi utama dari manajemen

menurut George R. Terry dalam (Haris Nurdiansyah, 2019: 9)

memperkenalkan dengan istilah *POAC*, diantaranya sebagai berikut:

a. *Perencanaan (Planning)*

Mencakup proses perumusan masalah, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, serta penyusunan rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinasi kegiatan.

b. *Pengorganisasian (Organizing)*

Merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.

c. *Pelaksanaan (Actuating)*

Merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat. Pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan implementasi program.

d. *Pengendalian (Controlling)*

Proses pemantauan, evaluasi, dan membuat perbaikan jika ada kegiatan dalam proses mencapai tujuan ada hambatan atau mengalami kegagalan.

4. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Pada dasarnya manajemen sarana prasarana memiliki tujuan yaitu pertama menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menyenangkan bagi warga sekolah. Kedua tersedianya sarana prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan

dengan kepentingan dan kebutuhan. Tujuan yang ingin dicapai dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk menunjang pembangunan pendidikan secara menyeluruh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Secara rinci tujuan manajemen sarana dan prasarana dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menunjang pembangunan pendidikan secara tepat dan berdaya guna, sebab manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen atau bagian dari manajemen pendidikan yang secara langsung mempengaruhi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.
- b. Untuk melihat dan mengetahui besarnya kekayaan negara di bidang pendidikan dalam bentuk material atau sarana dan prasarana yang dapat dinilai dengan uang.
- c. Untuk melihat dan mengetahui bentuk jenis, jumlah, kualitas maupun keadaan barang inventaris milik negara di satu unit kerja dalam instansi tertentu, dan seterusnya akan dapat diketahui barang milik negara baik dalam bentuk jenis, jumlah, kualitas maupun kondisinya pada suatu instansi, kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- d. Untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana milik negara betul-betul sudah dikelola dan dimanfaatkan secara tepat dan berdaya guna sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku tentang penggunaan pemanfaatan barang-barang milik negara.

- e. Untuk melihat dan mengetahui efisiensi penggunaan dan pemanfaatan keuangan negara baik yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) maupun yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana di bidang pendidikan apakah telah digunakan sebagaimana mestinya.
- f. Untuk dijadikan bahan masukan dalam penyusunan rencana dan kebijakan berikutnya dalam rangka pembangunan dan pengembangan di bidang pendidikan khususnya dibidang sarana dan prasarana pada tahun-tahun yang akan datang.

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya dijelaskan Neliwati (2022: 2) bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang

berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.

- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Secara lebih rinci tim pakar manajemen UNM mendefinisikan beberapa hal mengenai Tujuan Manajemen Sarana Prasarana (Tubagus Djaber Abeng, 2018: 3) sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama sehingga sekolah memiliki sarana prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan dan diperlukan.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana Prasarana

Rusydi Ananda (2017: 26) Mengatakan dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan hendaklah diperhatikan

beberapa prinsip sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dicapai. Prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- a. Prinsip pencapaian tujuan. Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap ada personil sekolah akan menggunakannya.
- b. Prinsip efisiensi. Prinsip ini berkaitan dengan semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Dalam rangka itu maka sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, bilamana dipandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personil.

- c. Prinsip administratif. Melalui prinsip administratif berarti semua perilaku pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan dengan selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan pedoman yang diberlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, maka setiap penanggungjawab pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undang tersebut dan menginformasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab. Dalam pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan melibatkan berbagai personil di sekolah, oleh karena itu semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik.
- e. Prinsip kekohesifan. Prinsip ini berarti manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus selalu bekerjasama dengan baik.

Selanjutnya prinsip-prinsip dalam manajemen sarana dan prasarana menurut Priansa dan Somad (2014: 136) adalah:

- a. Ketersediaan. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya selalu ada pada saat dibutuhkan sehingga mampu mendukung secara optimal proses belajar mengajar.
- b. Kemudahan. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mudah untuk digunakan sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.
- c. Kegunaan. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung sehingga proses belajar tidak akan mengalami gangguan.
- d. Kelengkapan. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya tersedia dengan lengkap sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Kelengkapan sarana sarana sekolah akan menunjang dalam akreditasi sekolah.
- e. Kebutuhan peserta didik. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.
- f. Ergonomis. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya dirancang dalam konsep ergonomis sehingga mendukung proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan konsep kenyamanan.
- g. Masa pakai. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya merupakan barangbarang yang mampu dipergunakan dalam jangka panjang. Dengan demikian maka kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus berkualitas baik.

- h. Pemeliharaan Sarana dan prasarana sekolah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharaannya.

6. Ruang Lingkup Manajemen Saranan Dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagi mana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya (Wahyudi, 2020: 7).

Menurut Rusydi Ananda (2017: 28) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

- a. Perencanaan.
 - 1. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
 - 2. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
 - 3. Pengorganisasian.
 - 4. Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah.
 - 5. Penataan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Pengerahan.
 - 1. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien.

2. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
 3. Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.
 4. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Pengawasan.
1. Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
 2. Penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Selanjutnya menurut Werang (2015: 142) bahwa ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: a. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, b. pengadaan sarana dan prasarana, c. inventarisasi sarana dan prasarana, d. penyimpanan sarana dan prasarana, e. pemeliharaan sarana dan prasarana, f. penghapusan sarana dan prasarana, dan g. pengawasan sarana dan prasarana.

7. Standar Persyaratan Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini, memiliki standar persyaratan sarana prasarana dijelaskan dalam permendikbud nomor 137 Tahun 2014 Pasal 32 pada jenjang TK/RA/BA dan sejenisnya sebagai berikut:

- a. Memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman);

- b. Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih;
- c. Memiliki ruang guru;
- d. Memiliki ruang kepala;
- e. Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan);
- f. Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru;
- g. Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak;
- h. Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia);
- i. Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat.
- j. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Sebagai bahan referensi yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan berikut ini penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan

penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai landasan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fani Irvania Fakultas Tarbiyah tahun 2016 yang berjudul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Baruamba Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di TK ABA Baruamba Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan melalui beberapa langkah, pertama perencanaan yang meliputi membuat daftar kebutuhan, perincian biaya, penyusunan kepanitian, kedua pengadaan, ketiga pendistribusian, keempat penggunaan atau pemeliharaan, kelima inventarisasi semua sarana dan prasarana, keenam penghapusan dilakukan atas beberapa pertimbangan yaitu kerusakan yang berat, membahayakan keselamatan anak, sudah tidak terpakai lagi dan terahir yaitu pelaporan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Resti Ningsih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan dilakukan dengan cara analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara menampung semua usulan pendidik, tenaga pendidik dan wali murid yang dilakukan melauai rapat setiap semester. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dari pencairan dana BOP (Bantuan Operasional

Pendidikan) Pendidikan Anak Usia Dini. Inventarisasi dilakukan pencatatan barang setiap penerimaan sarana dan prasarana namun, dalam proses pencatatan kurang memperhatikan tata cara penulisan dalam buku inventarisasi. Penyimpanan sarana dan prasarana tidak dibuatkan daftar nama barang namun, sarana dan prasarana di TK Ananda sesuai dengan materi dan karakteristik Anak Usia Dini. Pemeliharaan dilakukan oleh pendidik, dan tenaga pendidik. Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan di TK Ananda berupa penimbunan kolam renang, dan penghapusan mangkuk putar. Pengawasan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Adiarti tahun 2022 yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Mts Negeri 7 Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Sarana Prasarana yang ada di MTS Negeri 7 Bantul telah berjalan dengan baik, dengan hal itu dapat menunjang prestasi siswa. Salah satunya sekolah menerapkan program pengembangan diri agar siswa dapat mengekspresikan bakat sesuai dengan potensi yang mereka miliki pada setiap individu. Dengan adanya program itu, siswa telah mendapatkan beberapa prestasi. Mts Negeri 7 Bantul memberikan wadah bagi peserta didiknya. Namun hal ini tidak melemahkan tugas utama dari seorang siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik. Program ini siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam

menumbuhkan nasionalisme, berbangsa dan berbudaya, menumbuhkan semangat belajar berkarya dan berapresiasi sesuai peraturan yang berlaku.

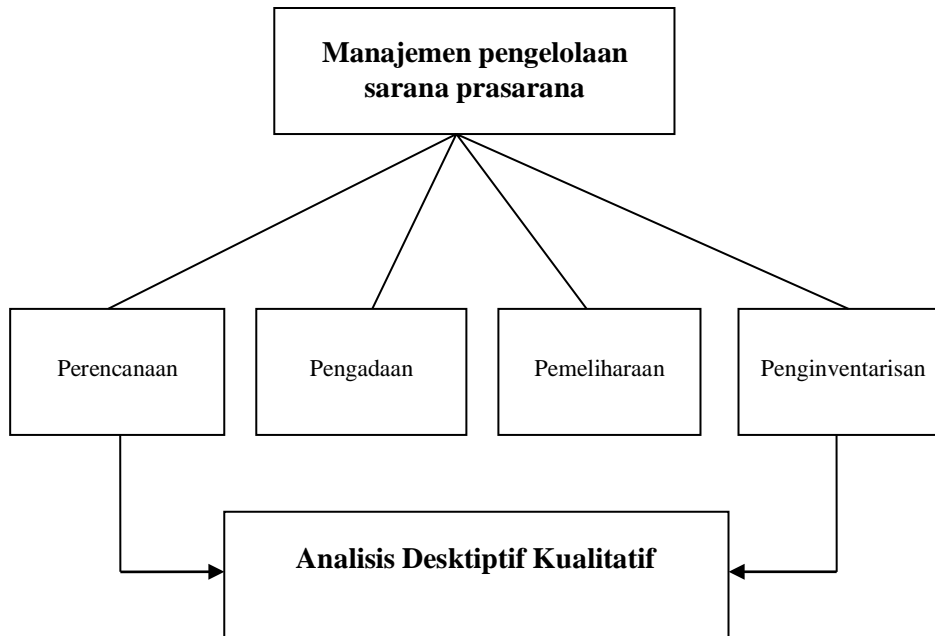
C. Kerangka Berpikir

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Nurmadiyah, 2018).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan dan penginventarisan. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan

dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Adapun bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2023.

2 Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat dan untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, kegiatan dan tempat (Arikunto, 2002). Mengacu pada pendapat tersebut yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Gugus Malati Sukaraja Kabupaten Seluma.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang tergabung dalam Gugus Melati Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma sebanyak 5 lembaga Lihat tabel berikut:

Tabel 3.1 **Subyek Penelitian**

No	Satuan Pendidikan	Kepala Sekolah
1.	PAUD RA. Kartini	Rini Rismawati
2.	PAUD Miftaahussalam	Vina Oktiana
3.	PAUD Kemala Bhayangkari	Nepti Hayani
4.	PAUD Dhia Quinn	Helyana
5.	PAUD Mandiri Sejahtera	Antin Revainy

B. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). analisa data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Gugus Melati Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini dapat digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun kelapangan. Kegiatan tersebut meliputi: menyusun proposal penelitian, memilih lapangan penelitian disertai dengan observasi terlebih dahulu, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian untuk memperoleh informasi atau data yang sesuai tujuan penelitian.

2) Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian terfokus pada pengumpulan data. Prinsip yang diterapkan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal yang dilakukan dengan pertimbangan agar nantinya tidak ada yang terlewatkan sehingga mengharuskan penelitian untuk kembali kelapangan.

3) Tahap Analisis Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data langkah selanjutnya adalah mengadakan seleksi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan pengelompokkan sesuai dengan jenis yang telah ditentukan untuk analisis dalam laporan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti

bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersipat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti mengajukan penelitian kepada pihak sekolah dan peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat didalam Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Gugus Melati Sukaraja Kabupaten Seluma sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan Assesmen kelas, dan efektivitas pembelajaran.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2010: 172) Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang tergabung di Gugus Melati Sukaraja Kabupaten Seluma.

b. Sumber data skunder

yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha menganalisis data yang ada di lapangan, sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis mengamati keadaan lingkungan sekolah, seperti keadaan guru, siswa, dan pelaksanaan pembelajaran

di kelas serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan baik di kelas maupun diluar kelas.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Sumber daya Manusinya yaitu kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data peneliti dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di Gugus Melati Sukaraja Kabupaten Seluma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat kumpulan barang-barang dalam dokumen yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang ada relevansinya dengan penelitian. Dokumentasi dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan catatan tertentu yang nyata, yang sudah tersedia sebagai sumber penelitian yang berkaitan secara langsung dengan indikator-indikator yang sedang diteliti. Seperti, Sejarah

berdirinya sekolah, Visi Misi dan Tujuan sekolah, data guru, data murid dan sarana prasarana.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis dokumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator
Manajemen pengelolaan sarana prasarana sekolah	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Pemeliharaan 4. Penginventarisan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak dimulainya persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada penyusunan laporan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 402) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kepol, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2014: 404) aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: *1) data reduction, 2) data display, 3) conclusion drawing/verification.*

Reduksi data penelitian dilakukan dengan menyusun data secara sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Display data dilakukan dengan menyusun data berdasarkan katagori yang didasarkan pada rumusan masalah yang peneliti peroleh, sehingga melihat gambaran dari data yang diperoleh. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan dan persamaan serta hal-hal yang sering timbul yang selanjutnya dilakukan verifikasi dengan mencari data baru atau melakukan konfirmasi.

Merujuk pada pendapat diatas, maka analisis data yang peneliti lakukan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, mengumpulkan, memilih data pokok dan data pelengkap yang relevan atau data yang berkesesuaian yang dapat diolah dan disimpulkan.

2. Display Data

Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh agar hasil penelitian tidak semata-mata terjadi secara naratif.

3. Menyimpulkan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan instrumen penilaian yang disusun oleh guru. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.